

KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADIS

IFFATUN NAJIHAH, SUAIB H. MUHAMMAD

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Email: iffahnajihah30@gmail.com, muhammadifqyzaidane@gmail.com

(Article History)

Received June 24, 2021; Revised October 29, 2021; Accepted November 10, 2021

Abstract: The Concept of Financial Management in Islamic Educational Institutions from the Perspective of the Qur'an and Hadith

The background of the research is the importance of financial management in an institution, including institution of Islamic education. The purpose of this study is knowing the concept of financial management of Islamic education, analyzing the concept of Islamic education financial management perspective the Qur'an and hadith. Descriptive-qualitative is a method used in this research is. This research is a library research, which the author collects data from references such as journals, articles, books, and others. The author used primary data which took form of the Qur'an and hadith. The secondary data used by the author are books, journals, and articles. The author used a reading and note-taking technique. In analyzing the data, the author uses Miles and Huberman's perspective analysis techniques, namely: 1) data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of this article are: 1) the concept of financial management has been described in detail in the Qur'an. So it is appropriate in the implementation of financial management must always be guided by what has been explained by the Qur'an 2) responsibility in managing education finances is not only faced with relationships with humans, but is also required to be held accountable to Allah SWT. Therefore, financial managers must understand the science of financial management based on the Qur'an.

Key Words: *Financial Management, Islamic Education, Qur'an and Hadith*

Abstrak: Konsep Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen pembiayaan dalam sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep manajemen keuangan pendidikan Islam dalam perspektif al Qur'an dan hadis. Metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yakni penulis menghimpun data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Penulis menggunakan sumber data primer berupa al-Qur'an dan hadis. Selain itu, penulis menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data dengan teknik baca catat adalah teknik yang digunakan penulis. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis perspektif Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari artikel ini adalah: (1) al-

Qur'an telah menjelaskan konsep manajemen keuangan secara rinci. Maka sudah sepatutnya dalam pelaksanaan manajemen keuangan harus selalu berpedoman pada apa yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an; (2) pertanggungjawaban dalam mengelola keuangan pendidikan tidak hanya dihadapkan pada hubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelola keuangan yang memahami ilmu manajemen keuangan yang berbasis al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pendidikan Islam, al-Qur'an dan Hadis

PENDAHULUAN

Organisasi pendidikan dan keuangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Permasalahan keuangan adalah bagian dari organisasi yang harus dikelola secara teratur dan rinci dalam organisasi pendidikan. Sekolah atau pesantren yang berada di bawah lembaga pendidikan Islam selalu berkaitan dengan adanya dana yang berasal dari sumbernya. Adapun dalam mencapai tujuan, pengelolaan harus dilakukan secara benar, rapi, teratur, dan tertib. Oleh karena itu, diperlukan adanya manajemen dalam mengelola dana tersebut agar sejalan dengan ajaran Islam.

Manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting dilakukan di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah menjadi teratur. Manajemen keuangan diterapkan melalui beberapa tahap antara lain: merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*), mengawasi dan mengendalikan (*controlling*). Dalam pemisahan tugas dan fungsi, administrasi keuangan dibagi menjadi 3 fungsi, antara lain: fungsi otorisator, fungsi ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah orang yang berwenang dalam menentukan kebijakan terkait dengan kegiatan mengeluarkan dan menerima uang. Ordonator adalah kepala sekolah berhak memerintahkan pembayaran atas semua aktifitas yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang ditentukan. Bendaharawan adalah orang yang berwenang dalam menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang atau berkas-berkas berharga lainnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap administrasi pendidikan di sekolah. Administrasi keuangan diatur oleh seorang bendaharawan dengan cara membuat pembukuan berdasarkan aturan yang berlaku. Seorang bendaharawan dipilih berdasarkan aturan yang berlaku (Sulistiyorini, 2009).

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, manusia harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, manusia harus memiliki suatu ilmu. Oleh karena itu, pengelola keuangan harus memiliki prinsip kerja sama dan keadilan (Salam, 2014). Prinsip-prinsip tersebut sudah pasti didasarkan atas al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an dengan fungsinya sebagai petunjuk, diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw agar menuntun manusia untuk menjadi umat yang terbaik sepanjang zaman. Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam juga dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan segala persoalan. Hal tersebut karena al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang muamalat, ibadah, jinayat, melainkan juga berbicara persoalan sosial kemasyarakatan, politik dan ekonomi (pengelolaan uang).

Manusia dalam misinya sebagai "*khalifah fil ardh*" memerlukan sebuah proses belajar. Proses belajar bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai umat yang berkualitas baik secara intelektual maupun spiritual. Proses tersebut diistilahkan dengan pendidikan. Melalui organisasi pendidikan, proses belajar yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis berusaha menjalankan perannya dengan maksimal untuk mencapai tujuan tersebut. Manusia merupakan sumber daya organisasi yang terpenting. Hal ini karena manusia sebagai makhluk sosial memiliki jasmani dan rohani. Dengan demikian, al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap mereka. Hal tersebut tertuang dalam QS al-'Ashr/103: 2.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ .

(2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang merugi dalam hidupnya adalah manusia yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam pandangan Islam, segala perbuatan harus dilakukan dengan baik, tepat, dan teratur serta memperhatikan kedisiplinan. Hal-hal tersebut lebih dikenal dalam ilmu masa kini dengan manajemen. Dalam penerapannya, manajemen Rasulullah merupakan contoh manajemen yang paling sempurna dan efektif sesuai dengan bukti dalam sejarah. Terdapat 5 kelebihan manajemen yang diterapkan Rasulullah, yaitu: 1) Rasulullah motivator yang andal; 2) Memiliki kecakapan dalam hal komunikasi; 3) Kecakapan dalam pembagian tugas; 4) Pemimpin rapat yang bijaksana; dan 5) Kecakapan dalam mengatur dan mengendalikan (Jawwad, 2006). Pelaksanaan manajemen keuangan dalam Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam perkembangannya, pada masa Umar bin Khattab (636-645 M) sudah terbentuk lembaga keuangan negara. Lembaga keuangan ini memiliki pegawai yang mengatur keuangan negara sesuai dengan pos-pos yang telah disepakati. Jika masih terdapat kelebihan, dana itu dikumpulkan dan diserahkan ke rumah khalifah untuk disimpan dalam *Baitul Maal kaum muslimin*. Artinya, di masa Khalifah Umar bin Khattab dan tentunya sudah dimulai sejak Nabi Muhammad saw, konsep dan aplikasi manajemen keuangan sudah eksis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya manajemen keuangan dalam Islam semakin berkembang dari masa ke masa.

Uraian tersebut memberikan penjelasan bahwa hal terpenting dalam lahirnya paradigma manajemen keuangan dalam Islam adalah norma agama yang terdapat

dalam Islam itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, tujuan yang dijabarkan dalam penulisan artikel ini adalah untuk menganalisa konsep manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan Islam berdasarkan perspektif al-Qur'an dan hadis.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yakni penulis menghimpun data dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Penulis menggunakan sumber data primer berupa al-Qur'an dan hadis. Selain itu, penulis menggunakan data sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data dengan teknik baca catat adalah teknik yang digunakan penulis. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis perspektif Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data berupa meringkas data dan memilih data yang relevan dengan topik pembahasan; (2) penyajian data berupa menyajikan data yang telah direduksi; dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Pengertian Manajemen Keuangan

Hakekat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan) yang berasal dari kata *dabbar* yang bermakna mengatur. Adapun manajemen menurut Arikunto (2008) adalah serangkaian kegiatan yang berbentuk kerjasama yang dilakukan sekelompok manusia dalam mengelola segala sesuatu yang ada di tubuh organisasi pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Pengertian lain dari manajemen adalah ketrampilan atau kemampuan dalam mendapatkan suatu hasil sebagai bentuk pencapaian tujuan melalui beragam kegiatan bersama orang lain. Dari definisi yang telah dijelaskan, manajemen bisa dimaknai sebagai alat utama administrasi (Siagian, 2003). Prinsip manajemen dibagi menjadi empat fungsi manajemen George R. Terry yang diberi singkatan P-O-A-C, yakni *planning, organizing, actuating dan controlling*.

Manajemen juga bisa diartikan sebagai sebuah seni. Seni yang dimaksud yakni seni pengorganisasian sesuatu sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan tertentu. Untuk mencapai kemajuan dalam berorganisasi, manajemen memberikan peran yang sangat penting dalam segi penataan berbagai bidang yang tercantum dalam organisasi. Pembinaan tersebut ditujukan kepada sumber daya manusia (anggota organisasi), bidang administrasi bidang sarana dan prasarana, dan yang paling penting juga bidang keuangan.

Manajemen keuangan dianggap sebagai hal yang sangat penting di lembaga sekolah. Dengan kata lain, manajemen keuangan bisa disebut penentu jalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Tidak hanya di sekolah, pada manajemen

pendidikan yang lainnya juga menjadi sangat penting. Manajemen keuangan seringkali disebut dengan tata pembukuan. Definisi manajemen keuangan secara luas bias diartikan dengan sebuah kegiatan mengurus dan mempertanggungjawabkan atas semua kegiatan dalam memanfaatkan uang. Dari pendapat-pendapat tentang manajemen yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen ialah usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya (manusia atau yang lainnya) dengan kerjasama yang baik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa hal yang perlu diterapkan dalam mengatur manajemen keuangan antara lain: merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*Actuating*), hingga mengawasi (*controlling*) (Sulistyorini, 2009).

Lembaga pendidikan formal dituntut untuk mengatur keuangan dalam pendidikan dengan berusaha mengelola sumber keuangan dengan mengatur pemanfaatan keuangan, mengevaluasi dengan penuh rasa tanggung jawab. Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiayaan merupakan suatu yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan manajemen pendidikan yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan setiap aktifitas di sekolah secara sadar atau tidak sudah pasti memerlukan adanya dana. Oleh karena itu, untuk mengatur keuangan dibutuhkan manajemen keuangan yang benar. Manajemen keuangan mempunyai komponen utama yang perlu dikelola dengan sangat baik. Komponen-komponen tersebut meliputi: (1) tata cara mengatur anggaran; (2) cara mengelola keuangan; (3) prosedur investasi; (4) pembelajaran, cara mendistribusikan dan pergudangan; serta (5) tata cara memeriksa dan mengawasi (Mulyasa, 2011)

Sebagaimana manajemen yang lainnya, manajemen keuangan juga mempunyai tujuan yang harus dicapai, yaitu untuk sebuah keefektifan dalam hal penggunaan uang serta menghindari pelanggaran aturan. Selain itu agar dapat melaporkan keuangan secara akuntabel dan transparan. Peran seorang kepala sekolah dalam mengatur keuangan semestinya dilakukan secara menyeluruh agar kebutuhan pembiayaan aktivitas sekolah dapat dilakukan secara efektif, diupayakan adanya pembukuan yang transparan serta dapat dimanfaatkan untuk membiayai aktivitas sekolah. Dengan demikian, tujuan manajemen pembiayaan sebagaimana dikemukakan oleh Kadarman (1992) adalah: (1) memajukan efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan keuangan sekolah; (2) mengembangkan akuntabilitas serta transparansi keuangan di sekolah; dan (3) mengurangi penyelewengan anggaran sekolah.

Manajemen keuangan Islam dalam hal penulis menyimpulkan bahwa dalam khazanah keislaman, al-Qur'an dan hadis sudah semestinya dijadikan sebagai sumber utama dalam segala aktivitas kehidupan. Begitu pula dalam manajemen keuangan yang merupakan suatu hal yang sangat sensitif dalam sebuah organisasi, khususnya di lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan harus diatur semaksimal mungkin. Pengelolaan keuangan yang maksimal bukan hanya

bergantung pada bagaimana mengelola yang baik, akan tetapi bergantung karakter seorang manajer keuangan pula. Oleh karena itu, pemilihan manajer keuangan harus sangat hati-hati. Karakter yang berpedoman teguh pada asas keislaman menjadi prioritas utama dalam memilih manajer keuangan di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 5.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Mereka lah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Sumber Keuangan Pendidikan Islam

Hal yang perlu diketahui oleh seorang manajer dalam mengelola keuangan suatu lembaga pendidikan ialah sumber keuangan atau pembiayaan. Secara umum, sumber keuangan di sekolah dapat dibagi menjadi 3 sumber yaitu:

1. Pemerintah

Dana yang bersumber dari pemerintah adalah dana yang diperoleh dari pemerintah pusat atau daerah. Dana tersebut bisa bersifat khusus atau umum yang dimanfaatkan kepentingan pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 Ayat 1 menjelaskan pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah. Selain itu, Pasal 49 Ayat 3 juga menjelaskan bahwa dana dari pemerintah tersebut berbentuk hibah untuk satuan pendidikan. Berdasarkan Undang-undang yang dikemukakan, sudah jelas bahwa sumber utama pendanaan pendidikan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus pro aktif dalam menyukseskan proses pendidikan yakni dengan membantu secara finansial maupun membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dalil atau dasar dari hal ini adalah hadis berikut:

عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال ألا كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته فالأمر الذي على الناس راع وهو مسئول عن رعيته والرجل راع على أهل بيته وهو مسئول عنهم والمرأة راعية علة بيت بعلمها وولده وهي مسئولة عنهم والعبد راع علة مال سيده وهو مسئول عنه ألا وكلكم مسئول عن رعيته

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai

pertanggungjawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya (HR. Bukhari).

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan manajemen keuangan, dalam hadis tersebut menegaskan bahwa pemimpin bertanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah diberikan dengan maksimal dan benar. Tanggung jawab tidak hanya tugas yang telah tertulis, melainkan juga kemauan untuk terus belajar dalam mengelola suatu lembaga pendidikan.

2. Wakaf

Wakaf adalah dana yang sering disebut dengan sumbangan. Secara umum diartikan sebagai hadiah yang diperuntukkan mencukupi keperluan spiritual kaum muslimin, dan sarana umum. Misalnya, dari dana sumbangan tersebut dimanfaatkan untuk mendirikan rumah sakit dan sekolah, membangun dan merawat tempat ibadah, sebagaimana dalam QS al-Baqarah: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

3. Zakat

Zakat yang merupakan salah satu rukun Islam ke 5 ini dapat dijadikan sebagai sumber biaya pendidikan. Zakat yang sudah dikumpulkan harus dikelola secara transparan dan profesional, sebagaimana dalam QS al-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dana sumbangan selain zakat adalah sedekah dan infak. Asal kata infak diambil adalah *anfaqa* yang mempunyai makna mengalokasikan dana untuk suatu kepentingan. Adapun asal kata sedekah adalah benar. Sedangkan definisi secara istilah, sedekah artinya sama dengan pengertian infak secara hukum dan segala

ketentuannya. Sedikit yang membedakan antara infak dan sedekah adalah jika infak berkaitan dengan materi, sedangkan sedekah bisa diartikan materi atau non materil (Ramayulis, 2008). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Muslim memiliki sumber pembiayaan pendidikan yang potensial (Hidayat & Wijaya, 2017).

4. Orang Tua atau Peserta Didik

Dana pendidikan yang berasal dari orang tua siswa merupakan pembiayaan wajib yang dilakukan oleh masyarakat. Pembiayaan ini diistilahkan dengan kata dana komite. Secara umum, uang komite dibagi menjadi 3 macam, yaitu: (a) Dana syahriah merupakan pembiayaan wajib yang harus dilengkapi oleh orang tua siswa di setiap bulan selama masih terdaftar menjadi peserta didik; (b) Dana *incidental* yaitu pembiayaan wajib yang dibebankan pada siswa satu sekali selama menjadi peserta didik; dan (c) Dana sumbangan sukarela ialah biaya yang diberikan secara sukarela oleh orang tua peserta didik.

5. Masyarakat

Pendanaan yang berasal dari masyarakat yang bersifat sukarela baik yang dikeluarkan secara pribadi maupun kelompok (Qomar, 2007). Menurut Ramayulis, sumber keuangan lain yang tidak wajib bisa berasal dari sumber intern ataupun ekstern. Sumber dana yang berasal dari usaha membentuk badan usaha atau wirausaha, dikategorikan sebagai sumber dana intern.

Usaha tersebut bisa dibangun bisa dilakukan secara mandiri atau secara kerja sama dengan pengusaha. Jika dana telah masuk pada lembaga pendidikan, maka manajer lembaga tersebut harus berusaha mengembangkan dengan cara mendirikan beberapa usaha yang produktif. Dengan seni manajerial, kepala sekolah yang kreatif dalam menggali dana, ketika telah membuahkan suatu hasil harus digunakan secara jujur dan terbuka, kemudian mengembangkan dengan cara yang produktif serta Hasil dari usaha mandiri tersebut, harus digunakan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar. Pengelolaan usaha mandiri yang benar akan membantu kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Pengelolaan biaya pendidikan di lembaga pendidikan harus berpedoman pada PP No 12 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 62 Ayat 4. Pasal 62 Ayat 1 tersebut mengemukakan bahwa biaya operasional pendidikan, antara lain: (a) Honorarium tenaga kependidikan dan pendidik dan segala tunjangannya menjadi satu; (b) Peralatan pendidikan atau bahan yang sudah tidak bisa dipakai; (c) Biaya operasional pendidikan berupa sarana dan prasarana air, konsumsi daya, pemeliharaan, jasa telekomunikasi, transportasi, uang lembur, asuransi, pajak, dan yang lainnya.

Sumber keuangan dalam lembaga pendidikan menurut penulis bisa diadakan sesuai kebijakan yang ditetapkan setiap lembaga pendidikan Islam. Tidak kalah penting dari sebuah pelaksanaan kebijakan adalah niat dalam penentuan segala

keputusan. Jika niat yang tertanam bertujuan untuk kemaslahatan bersama, maka tujuan dari lembaga pendidikan Islam akan dapat dicapai sesuai dengan harapan.

Tahapan-Tahapan Manajemen Keuangan

Pelaksanaan manajemen keuangan yang sesuai dengan undang-undang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: kegiatan menganggarkan (*budgeting*), kegiatan menyelenggarakan pembukuan (*accounting*), dan menilai dan mengevaluasi (*auditing*).

1. Budgeting

Budgeting adalah proses menyusun dana operasional yang ditulis secara kuantitatif yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan pada batas waktu yang ditentukan (Fatah, 2000). Penyusunan rencana anggaran di suatu lembaga bisa dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu mikro dan makro. Pendekatan mikro adalah penghitungan biaya berdasarkan dana yang keluar dari setiap komponen pendidikan yang digunakan oleh murid. Pendekatan makro adalah jumlah keseluruhan pengeluaran pendidikan yang dibagi dengan jumlah peserta didik.

Perencanaan anggaran pendidikan tingkat sekolah yang benar hendaknya dilakukan sesuai prosedur yakni dengan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam RAPBS tercantum di dalamnya jenis sekaligus besarnya pemasukan dan pengeluaran. Dalam penyusunan RAPBS yang sesuai prosedur, dilakukan dengan tahapan: (a) Mencatat acara yang akan dilaksanakan selama 1 tahun; (b) Mencatat sumber pemasukan yang dinyatakan dalam bentuk uang; (c) Menyusun anggaran berupa format yang telah disetujui dan digunakan; (d) Mencatat secara rinci ide tentang anggaran agar disetujui oleh pihak yang bertugas; (e) Merevisi ide tentang anggaran; (f) Menyetujui rencana anggaran; dan (g) Mengesahkan anggaran (Nasution, 2016).

2. Accounting

Pengeluaran dan pemasukan dalam manajemen keuangan harus tertulis dalam pembukuan anggaran secara tertib dan teratur agar bisa membuat suatu laporan keuangan dan penggunaannya dengan jujur dan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal untuk mendukung manajemen yang baik antara lain:

- a. Perlengkapan administrasi keuangan, yakni terdapat tempat khusus di sekolah untuk menyimpan semua perlengkapan administrasi keuangan, buku-buku yang menunjang kebutuhan manajemen keuangan, serta alat hitung,
- b. Sekolah hendaknya mempunyai RAPBS lengkap dengan penjabaran program yang telah disahkan oleh pihak yang bertanggung jawab.
- c. Pengadministrasian keuangan, yakni sekolah harus mempunyai barang dan uang yang telah disesuaikan dengan sumber dananya dan anggarannya,

memiliki catatan yang berisi tentang penerimaan gaji guru dan tenaga pendidik yang lain, buku setoran ke Bank/KPKN/yayasan, Selain itu sekolah harus mempunyai laporan keuangan triwulan dan tahunan.

3. *Auditing*

Proses *auditing* ialah suatu tahapan dalam manajemen keuangan dimana kepala sekolah bertugas mengawasi arus pembiayaan, sehingga dapat dikendalikan serta dapat seimbang dengan anggaran belanja yang sudah dibuat. Fattah (2020) mengemukakan bahwa tahapan pengawasan ini dibagi menjadi 3 kegiatan, yakni memantau (*monitoring*), memberi penilaian, dan melaporkan.

Etika dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Etika dalam suatu organisasi pendidikan sudah semestinya tidak ditinggalkan, terutama dalam manajemen keuangan. Dalam penerapan manajemen keuangan, terdapat etika yang harus dipatuhi oleh pelaksananya. Seorang auditor (orang yang memberi penilaian keuangan sekolah/madrasah) harus memiliki etika, sebagaimana dikemukakan oleh (Hidayat dan Wijaya, 2017) sebagai berikut:

1. Integritas, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan pada seseorang, integritas, kompetensi, kemampuan dan kualifikasi ditempatkan pada posisi dengan nilai tertinggi dalam mengarahkan perilaku seorang muslim.
2. Keikhlasan, dalam melaksanakan tugas sebagian pengelola keuangan, seseorang tidak boleh tunduk pada pengaruh dan tekanan dari luar. Selain itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah, maka diperlukan adanya komitmen dalam beragama, ibadah dalam menjalankan tugasnya.
3. Ketakwaan, takwa adalah sikap meyakini bahwa setiap gerakannya selalu diawasi oleh Allah dalam kondisi sembunyi maupun terang-terangan. Seorang yang bertakwa selalu mempertimbangkan perilakunya apakah disukai Allah atau tidak. Hal itu menjadi cara untuk melindunginya dari resiko dari perilaku yang tidak dibenarkan oleh syariah. Ketakwaan sangat perlu ditanamkan pada seorang yang tugasnya berkaitan dengan penggunaan kekayaan atau transaksi. Oleh karena hal itu, sesuatu yang sangat memungkinkan berbuat dzalim dan tidak sesuai dengan syariah. Ketakwaan merupakan pengawas diri agar kuat dalam menghadapi godaan yang berasal dari profesinya. Untuk menanamkan sikap takwa ini, selain diusahakan dengan menerapkan kode etik profesi rasional, tetapi juga harus didasari oleh motivasi diri sendiri dengan memupuk kepercayaan dan keyakinan akan adanya Allah yang selalu mengawasi perbuatan kita. Hal tersebut tertera dalam QS An-Nisa: 1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

4. Kebenaran, seorang akuntan hendaknya berjuang dalam menegakkan kebenaran dengan melaksanakan kewajibannya dengan benar dan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al Nahl: 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

5. Manusia bertanggung jawab di hadapan Allah. Seorang akuntan harus menyadari bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan harus meyakini Allah selalu hadir dan mengawasi perbuatan kita.

Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan

1. Transparansi (Keterbukaan)

Transparansi (keterbukaan) merupakan sifat terbuka dalam melaksanakan tugas mengelola keuangan lembaga. Transparansi keuangan sangat penting adanya bagi semua pihak yang dianggap perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu lembaga. Dengan adanya transparansi juga akan memberikan dan menguatkan kepercayaan antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua dengan cara yang mudah saat mengakses informasi-informasi keuangan pendidikan.

2. Akuntabilitas

Kemampuan dalam menggunakan anggaran sesuai dengan rencana anggaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat 3 syarat adanya akuntabilitas yakni: adanya keterbukaan pengelola pendidikan dalam memberikan masukan dan

partisipasinya di setiap kegiatan sekolah, terdapat standar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai fungsi, wewenang, dan tugasnya, keikutsertaan dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dengan menyediakan layanan pendidikan yang murah dan prosedur yang tidak berbelit-belit.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga (Kompri, 2017). Manajemen pembiayaan/keuangan dapat dinilai keefektifannya ketika berhasil membiayai dan mengatur keuangan dengan tepat saat menyelenggarakan kegiatan yang berkualitas.

4. Efisiensi

Efisiensi adalah adanya pengeluaran dan pemasukan seimbang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dapat dikatakan efisien ketika dapat menggunakan tenaga, waktu, dan biaya dengan tepat guna akan tetapi dapat mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan (Rahmah, 2016).

Menurut hemat penulis, pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, dibutuhkan kesesuaian antara teknis pelaksanaan, prinsip, etika, dan tujuan. Agar pengelolaan keuangan bisa berjalan beriringan dan saling melengkapi dengan selalu berpedoman teguh pada al-Qur'an dan hadis.

Urgensi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an dan Hadis

Keuangan lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang sumber daya penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut dapat mengarahkan pada efektivitas pengelolaan pendidikan agar terlaksana sesuai harapan. Terlaksananya pendidikan yang sesuai dengan tujuan, harus didukung dengan kemaksimalan manajemen pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam manajemen keuangannya. Manajemen keuangan yang maksimal akan tercapai ketika dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab kemudian dilaporkan dengan jujur dalam bentuk pembukuan maupun pertanggungjawaban.

Allah SWT berfirman dalam QS al-Baqarah: 197.

الْحُجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحُجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحُجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafats*), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya

sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Al Baqarah: 197)

Perbekalan yang dimaksud pada ayat di atas adalah bentuk rasa takwa kepada Allah SWT saat bekal dipersiapkan. Artinya Allah tidak membolehkan membawa bekal yang berasal dari hasil yang haram (Shihab, 2002). Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* telah mengajarkan kepada kita tentang penerapan manajemen. Hal tersebut bertujuan agar segenap proses pengelolaan keuangan bisa terlaksana dengan tepat. Dalam mengelola keuangan pendidikan, setiap lembaga pendidikan mempunyai bendaharawan yang diberi tugas untuk mengatur aktifitas pembiayaan di lembaga pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam QS al-Baqarah: 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau

lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ayat tersebut menjelaskan tentang tata cara transaksi hutang piutang. Nasihat yang disebutkan dalam ayat tersebut ada 2 tata cara dalam melakukan transaksi hutang piutang. Pertama yaitu tentang waktu yang ditentukan. Artinya, saat seseorang memutuskan untuk berhutang terhadap orang lain, maka dia sudah harus bisa memperkirakan kapan tenggat waktu pembayaran hutangnya itu serta sudah mengetahui sumber dana untuk membayar kembali hutangnya tersebut. Maka dari itu, Nabi memberikan peringatan bahwa kita harus hati-hati dalam berhutang. Kerasnya peringatan tersebut, sampai Nabi saw berat untuk mensalati jenazah yang memiliki hutang jika tidak ada yang menjamin hutangnya (HR. Abu Daud dan Nasa'i), bahkan beliau bersabda, seorang yang syahid diampuni seluruh dosanya kecuali hutang (HR. Muslim dan Amr Ibn Ash).

Adapun nasihat kedua adalah tentang anjuran pencatatan dalam hal hutang piutang atau dalam hal keuangan yang lainnya. Sangat dianjurkan bagi penulis yang mampu tersebut agar tidak malas menulisnya sebagai rasa syukur dan tanggung jawab atas kemampuannya (Shihab, 2002). Berdasarkan ayat di atas, aktivitas anggaran yang dibukukan harus ditulis dengan rapi, teratur, tertib, dan benar. Sehingga pembukuan tersebut bisa dilaporkan dengan lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan. Diharapkan dari situ bisa menimbulkan manfaat yang baik.

Seorang manajer hendaknya memahami tujuan, fungsi, dan manfaat pembukuan anggaran ini. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai manajer diharuskan mampu menjelaskan kepada para staf keuangan yang ditugaskan. Hal yang memiliki kaitan dengan pembukuan tersebut antara lain:

1. Buku pos. Dalam buku pos, aktivitas pembelanjaan dicatat dengan rinci sehingga dapat diketahui dengan mudah informasi tentang sisa atau kurangnya dana dalam setiap pos anggaran.

2. Faktur. Faktur adalah arsip dari lembaran-lembaran bukti pembelian. Beberapa lembar kertas yang diarsipkan. Faktur berisi rincian tentang: rincian barang yang dibeli, tanggal pembelian, maksud pembelian, jenis pembelian, jumlah pembayaran, tanda tangan kepala sekolah. Poin penting yang perlu diperhatikan yaitu: (a) Sebelum uang dibayarkan faktur sudah ditulis dan diberi tanda tangan; (b) Terdapat nomor yang tertulis; (c) Lampiran bukti pembelian; dan (d) Pemanfaatan uang umum dipertanggungjawabkan dengan faktur.
3. Buku kas. Buku kas adalah buku berisi catatan aktifitas keluar masuk anggaran secara rinci beserta saldo harian yang tersisa.
4. Lembar cek. Lembar cek adalah tanda bukti yang menyatakan bahwa pembayaran yang dikeluarkan itu sah. Lembar cek dikeluarkan jika terjadi transaksi pemesanan dan pengiriman barang. Orang yang mempunyai wewenang untuk memberikan tanda tangan di lembar cek ialah kepala sekolah dan pengelola keuangan.
5. Jurnal. Buku jurnal adalah buku pencatatan seluruh kegiatan transaksi keuangan setiap harinya.
6. Buku besar/Buku induk. Buku besar yaitu buku yang berisi catatan informasi data keuangan yang berasal dari jurnal pada setiap akhir bulan.
7. Buku kas pembayaran uang sekolah. Buku ini berisi catatan siswa yang membayar, jumlah, tanggal pembayaran, dan kekurangan yang harus dibayar atau kelebihan dari pembayaran.
8. Buku kas piutang. Buku yang berisi data mengenai hutang piutang di suatu sekolah.
9. Neraca percobaan. Neraca percobaan digunakan untuk mengetahui kondisi anggaran setiap 2 minggu sekali agar seorang manajer atau kepala sekolah dapat mempertimbangkan keputusannya tentang segala kebutuhan yang harus ditunda atau didahulukan. Karena kepala sekolah adalah pengawas yang sangat ditunggu kebijakannya.

Allah swt berfirman dalam QS al-Infithar: 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ - ١٠ - كِرَامًا كَاتِبِينَ - ١١ - يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ - ١٢

- (1) Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (2) yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu).
- (3) Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menyebutkan “padahal sesungguhnya atas kamu sungguh ada pengawas-pengawas”, kata pengawas yang disebutkan dalam ayat tersebut yang dimaksud ialah kepada semua orang yang *mukallaf* (berakal dan dewasa) tidak terkecuali. Namun dalam hal lain, dijelaskan bahwa makna pengawas ini masih menjadi ikhtilaf menurut para ulama yakni tentang malaikat yang mengawasi

manusia atau setiap manusia diibaratkan sebagai malaikat pengawas (Shihab, 2002).

Semua tahapan dari manajemen keuangan telah dijelaskan dengan rinci dalam al-Qur'an. Maka penulis menyimpulkan bahwa sudah sepatutnya dalam pelaksanaan manajemen keuangan harus selalu berpedoman pada apa yang telah dijelaskan oleh al-Qur'an. Selain itu prinsip-prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas juga sudah tercakup di dalam al-Qur'an.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana. Hal tersebut dikarenakan pertanggungjawabannya tidak hanya dihadapkan pada hubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, sebelum dan selama mengelola lembaga pendidikan sebaiknya manajemen qalbu para *stakeholder* lembaga pendidikan Islam harus senantiasa dikondisikan terlebih dahulu. Dengan adanya sistem manajemen yang bernafaskan al-Qur'an dan hadis diharapkan mencetak lembaga pendidikan yang berkualitas.

PENUTUP/SIMPULAN

Manajemen keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berupa kerja sama yang dilakukan sekelompok manusia dalam mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Adapun sumber keuangan dalam sekolah antara lain: pemerintah dan masyarakat, wakaf, zakat, orang tua dan peserta didik, masyarakat, kewirausahaan. Dalam proses manajemen keuangan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam manajemen keuangan sekolah antara lain: penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*), evaluasi (*auditing*),

Selama pelaksanaan manajemen keuangan, terdapat etika yang harus dianjurkan oleh pendidikan Islam diantaranya adalah: integritas, keikhlasan, ketakwaan, kebenaran, manusia bertanggung jawab dihadapan Allah. Selain etika, terdapat prinsip-prinsip manajemen keuangan yang harus dipegang yakni: transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Aditya Madya.
- Fatah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

- Hidayat, R., & Wijaya, M. P. (2017). *Ayat-ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jawwad, M. A. A. (2006). *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozin Abu Faqih. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Kadarman. (1992). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. S. (2016). Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah Berbasis Total Quality Management (TQM). *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 4(2), 163.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
- Ramayulis. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salam, A. D. (2014). *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.